

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PERBANKAN DIPENGARUHI *INTERNET BANKING* DAN RISIKO KREDIT

Putri Setyasari¹, Mardi², Ati Sumiati³

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia¹²³

E-mail: putrisetyasari99@gmail.com¹, mardi@unj.ac.id², ati-sumiati@unj.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *internet banking*, dan risiko kredit mempengaruhi kinerja keuangan bank yang terdaftar di BEI periode 2017 – 2019. Penelitian menggunakan metode kuantitatif, berdasarkan data sekunder laporan tahunan perusahaan perbankan. Menggunakan teknik *random sampling* diperoleh sampel 32 perusahaan. Data di analisis menggunakan SPSS.24 kemudian di interpretasi melalui analisis deskriptif, uji keandalan data menyimpulkan data linier, data normal serta uji asumsi klasik terpenuhi, dan persamaan regresi ($Y = 2,595 + 2,028E-8X_1 - 0,436X_2$) dan uji Hipotesis melalui uji t, uji F dan koefisien diterminasi. Pengujian hipotesis secara parsial menunjukkan bahwa *internet banking* dan risiko kredit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan, *internet banking* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, dan risiko kredit memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini menemukan bahwa peningkatan aset tanpa jaminan akan meningkatkan jumlah uang yang disisihkan guna menutupi kerugian kredit dengan kata lain *unsecured assets* akan menurunkan profitabilitas bank.

Kata kunci: *internet banking*, risiko kredit, kinerja keuangan

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan bank ialah gambaran prestasi yang dicapai pada suatu perbankan. Kinerja inilah yang menjadi acuan dalam pengukuran apakah bank tersebut mengalami peningkatan atau tidak. Berdasarkan data OJK, pada September 2020 kinerja keuangan perbankan mengalami penurunan dari 2.48% menjadi 1.76% hal tersebut dibandingkan dengan kinerja keuangan pada periode yang sama tahun sebelumnya (OJK, 2020b).

Kinerja perbankan juga harus mengikuti perubahan zaman agar bisa terus berkembang. *Internet banking* adalah satu diantara fasilitas yang dimiliki oleh perbankan untuk memberikan kemudahan terhadap para nasabahnya. *Internet banking* ini memberikan dampak positif bagi bank itu sendiri yaitu transaksi yang dilakukan oleh para nasabahnya akan otomatis masuk ke sistem sehingga saldo akun nasabah tersebut akan melakukan penyesuaian secara otomatis dan bank bisa meminimalisir biaya-biaya operasional; dan para nasabahnya tidak harus hadir di bank yang dituju saat ingin melakukan transaksi kirim uang (transfer), dan membayar tagihan. Corina Leyla Karnalies sebagai Direktur Bisnis Konsumer pada PT BNI (Persero) Tbk. menjelaskan bahwa pada perkembangan transaksi secara digital pada triwulan pertama mengalami peningkatan sebesar 31% dibandingkan dengan pertumbuhan transaksi digital pada periode sebelumnya (Aria, 2020). Dari informasi tersebut menunjukkan bahwa pengguna *internet banking* semakin meningkat per-tahunnya.

Berdasarkan 13 data bank-bank besar yang terdapat di Indonesia, jumlah transaksi via elektronik banking sejumlah 3,79 Miliar transaksi dengan angka nominal Rp4.441 Triliun di tahun 2012, lalu mengalami peningkatan pada tahun 2013 dengan jumlah 0,94 Miliar transaksi dengan nilai nominal Rp5.495 Triliun, dan juga mengalami peningkatan dengan jumlah 0,96 Miliar transaksi dengan nilai nominal Rp6.447 Triliun pada tahun 2014 (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). Hal ini menunjukkan bahwa frekuensi penggunaan *internet banking* mengalami peningkatan setiap tahunnya, dan menunjukkan adanya kenaikan profitabilitas pada perbankan.

Kinerja perbankan bukan hanya selalu tampak dari profitabilitasnya, tetapi bisa tampak juga dari laporan posisi keuangan. Menurut tugasnya, bank bukan hanya lembaga yang menghimpun dana dari nasabah yang kelebihan uang, tetapi juga harus menyalurkan dana kepada nasabah yang kekurangan uang. Maka bank harus memperhitungkan besaran risiko gagal bayar karna debitur atau pihak terkait tidak bisa melunasi hutangnya (risiko kredit) agar dapat mengatur strategi yang dapat digunakan di masa mendatang. Cara yang digunakan untuk menghitung risiko kredit ialah dengan memakai Non Performing Loan (NPL) yang terbentuk dari perbandingan total dari kredit yang disalurkan. Data OJK menyebutkan bahwa per Desember 2019 NPL Gross 2.53% yoy dan mengalami kenaikan hingga puncaknya per Agustus 2020 menjadi 3.22% yoy(OJK, 2020a). Dan PT BCA mencatat NPL Gross 1.9% yoy dan mengalami kenaikan naik 0.3% menjadi 2.2% yoy secara tahunan di akhir kuartal III 2020 (Laucereno, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa kondisi perbankan saat ini kondisinya aman (NPL kurang dari 5%) karena semakin tinggi NPL nya maka semakin menurun kinerja perbankan tersebut.

Kebaruan pada penelitian ini ialah menggunakan periode di saat semua bank sudah memiliki layanan *internet banking*, dan pengguna *internet banking* mengalami peningkatan setiap tahunnya. Selain itu, populasi yang digunakan pada penelitian ini ialah perusahaan perbankan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 – 2019.

KAJIAN PUSTAKA

Kinerja bank merupakan suatu gambaran dari hasil pencapaian yang diraih oleh perbankan dalam operasionalnya. Kinerja bank secara keseluruhan menyangkut semua aspek, seperti aspek keuangannya, aspek pemasarannya, aspek penghimpunan dananya, aspek penyaluran dananya, aspek teknologinya, dan aspek sumber daya manusianya. Kinerja keuangan dalam perbankan ialah hasil dari keadaan yang terdapat pada keuangan bank tersebut waktu tertentu yang diukur menggunakan indikator kinerja bank (Jumingan, 2006). Menurut (Hery, 2015) kinerja keuangan merupakan usaha untuk melakukan evaluasi mengenai kemampuan perusahaan untuk menjalan sumber daya yang dimilikinya dan seberapa jauh perusahaan dalam mencapai tujuannya yang telah ditetapkan perusahaan dalam mendatangkan laba dan posisi kas tertentu. Dalam pengukuran kinerja keuangan, bisa terlihat dari bagaimana perusahaan mengalami kemajuan dan perkembangan keuangannya. Perbankan dapat dikatakan berbuah hasil, apabila perbankan tersebut telah meraih suatu kinerja yang telah dibuat oleh perusahaan itu sendiri. Kinerja keuangan juga bisa dijadikan dasar dalam pengambilan keputusan oleh pemimpin perusahaan, investor, bank, dan pemerintah serta pihak-pihak yang terkait. Dalam buku “Pengantar Manajemen Keuangan” yang disusun oleh (Kasmir, 2019) menjelaskan bahwa rasio profitabilitas ialah rasio yang dipakai saat menilai seberapa jauh usaha yang dilakukan suatu usaha untuk mencari profitabilitas. Rasio yang berguna dalam mengukur kinerja keuangan,

adalah *Return on Assets* (ROA). (Muljono, 1992) dalam bukunya “Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan” menerangkan bahwa rasio profitabilitas digunakan untuk menilai tingkat ketepatan usaha dalam mencapai profitabilitas bank. Rasio yang digunakan yaitu *Return on Assets* (ROA). ROA mencerminkan kesanggupan manajemen perbankan mengubah asset menjadi *earnings*.

Menurut (Rahi, Abd. Ghani, Alnaser, & Ngah, 2018) *internet banking* ialah layanan yang memungkinkan konsumen saat melakukan berbagai macam jasa keuangan melalui situs web bank. Perbankan Internet telah memainkan peran sentral dalam domain pembayaran elektronik dan menyediakan online platform ke beberapa aplikasi e-commerce seperti pembayaran tagihan online, belanja online dan transaksi perbankan online (Rahi & Abd.Ghani, 2019) Perbankan mengembangkan dan mempromosikan layanan *internet banking* ini untuk memungkinkan penghematan biaya dibandingkan dengan membuka cabang kantor bank (Tam & Oliveira, 2019). Peralatan yang digunakan dalam *internet banking* menghadirkan nasabah lebih dekat ke bank karena nasabah hanya membutuhkan perangkat seluler untuk melakukan layanan keuangan (Tam & Oliveira, 2016). Dalam buku “*Bijak Ber-Ebanking*”, *internet banking* memiliki fitur layanan, seperti data masuk keluar uang, transfer uang, membeli pulsa, membeli tiket, pembayaran tagihan, dan penempatan deposito (Otoritas Jasa Keuangan, 2015). (Luarn & Lin, 2005) juga menyatakan bahwa *internet banking* dapat digunakan mengakses informasi akun, membayar tagihan, mentransfer dana, dan layanan lain dengan menggunakan perangkat seluler. Dalam jurnal yang disusun oleh (DeYoung, Lang, & Nolle, 2007) menjelaskan bahwa *internet banking* dapat dilakukan pengukuran melalui jumlah transaksi *internet banking* yang terdapat dalam laporan keuangan. (Dong et al., 2020) juga menyebutkan bahwa *internet banking* dapat dilakukan pengukuran dengan jumlah transaksi *internet banking*. Menurut (Arif & Masdupi, 2020) *internet banking* dapat dilakukan pengukuran dengan jumlah transaksi yang terdapat laporan keuangan.

Risiko kredit merupakan risiko yang berkaitan dengan peluang perihal ketidakberhasilan nasabah dalam memlunasi utangnya atau akibat dari debitur yang tidak bias melunasi hutangnya. Risiko kredit mencerminkan kredit-kredit yang berpotensi menimbulkan rugi bagi bank (Siamat, 2005). Menurut (Siamat, 2005) pinjaman bermasalah atau *Non Performing Loan* (NPL) merupakan pinjaman yang mengalami hambatan pelunasan karena memiliki faktor eksternal diluar kesanggupan dalam pengendalian debitur dana tau faktor kesengajaan. Menurut (Lukman, 2009) kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) ialah pinjaman yang pada saat pelunasan harus melakukan pengembalian pokok pinjaman serta melakukan pembayaran bunga pinjaman beserta dengan denda pinjaman karena telah mengalami penundaan pembayaran pinjaman melewati satu tahun dari waktu jatuh tempo berdasarkan jadwal yang telah tertera dalam surat perjanjian atau kesepakatan. Dalam memutuskan suatu pinjaman itu memiliki kualitas atau tidak, maka diperlukan pengelompokkan pinjaman berdasarkan dengan kriteria tertentu untuk memastikan perihal kelancaran saat pelunasan melakukan pembayaran angsuran oleh pihak yang meminjam. Pada buku “Manajemen Risiko 1” disusun oleh (Ikatan Bankir Indonesia (IBI) & Banker Association for Risk Management (BARa), 2017) menjelaskan bahwa pengukuran risiko kredit dapat dilakukan dengan menilai risiko inheren, yaitu risiko yang terdapat pada kegiatan dalam hal kredit. Pengukuran risiko inheren menetapkan seberapa besar kemungkinan terjadinya kerugian akibat risiko kredit. Rasio yang biasanya dapat digunakan dalam pengukuran risiko inheren ini adalah *Non Performing Loans* (NPL).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini memakai data *time series* dengan sumber data yang berasal dari *annual report* perusahaan perbankan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 yang dapat diakses pada situs website www.idx.co.id. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan SPSS 24. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini ialah analisis statistik deskriptif, persamaan regresi linier, uji persyaratan analisis, uji asumsi klasik dan uji hipotesa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengolahan data sekunder yang berasal dari *annual report* yang telah diolah dengan menggunakan SPSS 24 ialah:

Tabel 1 Analisis Deskriptif Common Sample

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	32	1088600	33444667	11024878,88	10749866,46
X2	32	,70	8,35	3,3544	1,94460
Y	32	-3,42	3,93	1,3553	1,51095
Valid N (listwise)	32				

Sumber : *Output SPSS 24*

Tabel di atas menggambarkan bahwa dengan N berjumlah 32, *internet banking* memiliki nilai minimum sebesar 1.088.600, nilai maksimum 33.444.667, dan nilai rata-rata 11.024.878,88. Risiko kredit memiliki nilai minimum sebesar 0,70; nilai maksimum sebesar 8,35; dan nilai rata-rata 3,35. Dan kinerja keuangan memiliki nilai minimum sebesar (-3,42); nilai maksimum 3,93; dan nilai rata-rata 1,35.

Tabel 2 Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,595	,535		4,851	,000
	X1	2,028E-8	,000	,144	,960	,345
	X2	-,436	,117	-,562	-3,737	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel analisis regresi berganda tersebut, maka diperoleh persamaan $Y = 2,595 + (2,028E-8)X_1 + (-0,436)X_2$. Persamaan tersebut mengindikasikan *internet banking* bernilai

positif, artinya *internet banking* dan kinerja keuangan memiliki hubungan searah. Dan risiko kredit bernilai negatif, artinya risiko kredit dan kinerja keuangan memiliki hubungan berbalik. Jika risiko kredit mengalami peningkatan, maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Dan jika risiko kredit mengalami penurunan, maka kinerja keuangan akan mengalami peningkatan.

Tabel 3 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,20603774
Most Extreme Differences	Absolute	,125
	Positive	,076
	Negative	-,125
Test Statistic		,125
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel hasil pengujian normalitas, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* ialah 0,200. Artinya, nilai pengujian normalitas lebih dari 0,05 maka data memiliki distribusi normal. Sehingga, model regresi dalam normalitas sudah terpenuhi dan bisa dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 4 Uji Linearitas
Internet banking (X₁) dengan Kinerja Keuangan (Y)

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * Xnew	Between Groups	(Combined)	41,498	12	3,458	2,244	,056
		Linearity	4,526	1	4,526	2,938	,103
		Deviation from Linearity	36,971	11	3,361	2,181	,065
Within Groups			29,274	19	1,541		
Total			70,772	31			

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,065 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa *internet banking* memiliki hubungan linear secara signifikan.

**Tabel 5 Uji Linearitas
Risiko Kredit (X₂) dengan Kinerja Keuangan (Y)**

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2	Between Groups	(Combined)	68,784	29	2,372	2,386	,338
		Linearity	24,248	1	24,248	24,388	,039
		Deviation from Linearity	44,535	28	1,591	1,600	,457
	Within Groups		1,989	2	,994		
	Total		70,772	31			

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel tersebut menunjukkan nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,457 yang berarti lebih dari 0,05. Maka dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa risiko kredit memiliki hubungan linear secara signifikan.

Tabel 6 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	2,595	,535		4,851	,000		
	X1	2,028E-8	,000	,144	,960	,345	,973	1,028
	X2	-,436	,117	-,562	-3,737	,001	,973	1,028

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan hasil dari pengujian multikolinearitas tersebut, dapat diketahui bahwa *internet banking* dan risiko kredit memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,973. Selain itu, nilai VIF pada *internet banking* dan risiko kredit memiliki nilai 1,628. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 maka dapat disimpulkan tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi.

Tabel 7 Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,856	,346		2,473	,020
	X1	-2,471E-9	,000	-,034	-,181	,858
	X2	,022	,076	,056	,296	,769

a. Dependent Variable: Abs_REG

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan hasil pengujian uji *glejser* tersebut , dapat diketahui bahwa nilai signifikansi menunjukkan nilai 0,858 pada *internet banking* dan 0,769 pada risiko kredit. Artinya, nilai signifikansi pada kedua variabel tersebut lebih dari 0,05 maka variabel tersebut tidak memiliki indikasi heteroskedastisitas.

Tabel 8 Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,602 ^a	,363	,319	1,24693	1,743

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 1,743. Dan jika dilihat pada tabel *Durbin Watson* dengan taraf signifikansi 5% dengan jumlah sampel (n) 32 dan jumlah variabel bebas (k) 2, maka akan didapatkan nilai batas bawah (dL) 1,309 dan nilai batas atas (dU) 1,574. Setelah dilakukan diperhitungan maka diperoleh nilai $(4 - dU) = 2,426$. Maka dapat disimpulkan nilai d terletak antara dU dan $(4 - dU)$, yaitu 1,574 kurang dari 1,743 kurang dari 2,426 artinya tidak terjadi autokorelasi.

Tabel 9 Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,595	,535		4,851	,000
	X1	2,028E-8	,000	,144	,960	,345
	X2	-,436	,117	-,562	-3,737	,001

a. Dependent Variable: Y

Sumber : *Output SPSS 24*

Berdasarkan hasil uji T tersebut menunjukkan adanya pengaruh *internet banking*, dan risiko kredit. Nilai signifikan pada *internet banking* yaitu 0,345 lebih besar dari 0,05 dan nilai t hitung kurang dari t tabel (0,960 kurang dari 1,694) maka hipotesis ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Nilai signifikan risiko kredit yaitu 0,001 kurang dari 0,05 dan nilai t hitung lebih dari t tabel (-3,737 lebih dari 1,694) maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh negatif dan signifikan antara risiko kredit dengan kinerja keuangan

Tabel 10 Uji F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25,682	2	12,841	8,259	,001 ^b
	Residual	45,090	29	1,555		
	Total	70,772	31			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *Output SPSS 24*

Tabel di atas menunjukkan nilai signifikansi 0,001 dan F hitung 8,259. Nilai F tabel diperoleh dari tabel distribusi F dengan signifikansi 0,05; variabel bebas (k) 2, dan $(n - k) = (32 - 2) = 30$. Dengan F tabel (2;30) maka diperoleh hasil 3,33. Kesimpulan yang diperoleh ialah nilai signifikan 0,001 kurang dari 0,05 dan F hitung lebih dari F tabel (8,259 lebih dari 3,33) maka hipotesis diterima. Artinya, terdapat pengaruh antara *internet banking* dan risiko kredit secara bersamaan dengan kinerja keuangan.

Tabel 11 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,602 ^a	,363	,319	1,24693

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Sumber : *Output SPSS 24*

Tabel di atas menunjukkan hasil *R Square* yaitu 0,363. Artinya, kinerja keuangan dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel bebas dalam penelitian ini sebesar 36,3%. Sementara itu sisanya dipengaruhi dan dijelaskan oleh variabel bebas lainnya.

Hasil pada penelitian ini sesuai dengan penelitian (Wulandari & Novitasari, 2020) yang menyebutkan bahwa *internet banking* dan risiko kredit berpengaruh positif dan signifikansi terhadap kinerja keuangan. Sehingga, bank yang memiliki pelayanan *internet banking* yang baik serta pemberian kredit sesuai dengan ketentuan yang telah dibuat oleh masing-masing bank, maka bank tersebut akan mempunyai kinerja keuangan yang baik juga

Selain itu, (Al-Smadi & Al-Wabel, 2011) mendapati tidak adanya hubungan yang signifikansi antara *internet banking* dengan kinerja keuangan pada bank yang terdapat di Yordania. Hal yang sama juga ditemukan oleh (Sinambela & Rohani, 2017) yang mendapati tidak adanya hubungan yang signifikansi antara *internet banking* dengan kinerja keuangan bank yang berada di Bursa Efek Indonesia. *Internet banking* tidak memberikan pengaruh terhadap kinerja keuangan karena kecenderungan kegiatan operasional perbankan dalam mengelola dana di banding dengan mengelola aset dengan maksimal dalam menghasilkan laba.

Pada penelitian (Ekinci & Poyraz, 2019) menyebutkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikansi. Hubungan yang merugikan ini dapat dijelaskan oleh peningkatan aset tanpa jaminan yang tidak menghasilkan penghasilan. Peningkatan aset tanpa jaminan meningkatkan jumlah uang yang disisihkan bank untuk penyisihan menutupi kerugian kredit yang diharapkan. Dengan demikian, peningkatan *unsecured assets* akan menurunkan profitabilitas bank. Hal itu juga sejalan dengan hasil yang ditemukan oleh (Khan, Siddique, & Sarwar, 2020) (Mardi & Faradila, 2016) (Partovi & Matousek, 2019) (Hunjra, Mehmood, Nguyen, & Tayachi, 2020) yaitu risiko kredit berpengaruh negative dan signifikansi terhadap kinerja keuangan.

KESIMPULAN

Pada penelitian ini menyimpulkan bahwa *internet banking*, dan risiko kredit mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan. *Internet banking* tidak mempunyai pengaruh yang signifikansi terhadap kinerja keuangan perbankan. Hal tersebut diindikasikan bahwa pelayanan terhadap *internet banking* belum optimal dalam memberikan layanan terhadap para nasabahnya. Juga karena kecenderungan kegiatan operasional perbankan dalam mengelola dana kas dibandingkan dengan mengelola aset dengan maksimal untuk menghasilkan laba.

Sedangkan risiko kredit mempunyai pengaruh negatif dan signifikansi terhadap kinerja keuangan. Artinya, jika risiko kredit mengalami peningkatan maka kinerja keuangan akan mengalami penurunan. Dan sebaliknya, jika risiko kredit mengalami penurunan maka kinerja keuangan mengalami peningkatan. Artinya, pemberian pinjaman terhadap debitur dengan menyeleksi secara ketat akan mengurangi risiko kredit gagal bayar yang akan ditanggung oleh pihak bank. Pengurangan terhadap risiko kredit ini bertujuan untuk meningkatkan kinerja keuangan perbankan. Mengingat pentingnya kinerja keuangan terhadap suatu bank, penelitian merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya agar menggunakan proksi pengukuran kinerja keuangan yang berbeda.

REFERENSI

- Al-Smadi, M. O., & Al-Wabel, S. A. (2011). The impact of E- banking on the performance of Jordanian banks. *Journal of Internet banking and Commerce*, 16(2).
- Aria, P. (2020). Sepanjang Pandemi, Pengguna BNI Mobile Banking Meningkat 84%. Retrieved March 24, 2021, from <https://katadata.co.id/pingitaria/berita/5ebf599a9bfab/sepanjang-pandemi-pengguna-bni-mobile-banking-meningkat-84>
- Arif, M., & Masdupi, E. (2020). Pengaruh *Internet banking* Terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Ecogen*, 3(4), 598–614. Retrieved from <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pek/index>
- DeYoung, R., Lang, W. W., & Nolle, D. L. (2007). How the Internet affects output and performance at community banks. *Journal of Banking and Finance*, 31(4), 1033–1060. <http://doi.org/10.1016/j.jbankfin.2006.10.003>
- Dong, J., Yin, L., Liu, X., Hu, M., Li, X., & Liu, L. (2020). Impact of internet finance on the performance of commercial banks in China. *International Review of Financial Analysis*, 72. <http://doi.org/10.1016/j.irfa.2020.101579>
- Ekinci, R., & Poyraz, G. (2019). The Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in Turkey. In *Procedia Computer Science* (Vol. 158, pp. 979–987). <http://doi.org/10.1016/j.procs.2019.09.139>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* (1st ed.). Yogyakarta: Center For Academic Publishing Services.
- Hunjra, A. I., Mehmood, A., Nguyen, H. P., & Tayachi, T. (2020). Do firm-specific risks affect bank performance? *International Journal of Emerging Markets*. <http://doi.org/10.1108/IJOEM-04-2020-0329>
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI), & Banker Association for Risk Management (BARa). (2017). *MANAJEMEN RISIKO 1* (Ketiga). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Jumingan. (2006). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. (2019). *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

- Khan, M. A., Siddique, A., & Sarwar, Z. (2020). Determinants of non-performing loans in the banking sector in developing state. *Asian Journal of Accounting Research*, 5(1), 135–145. <http://doi.org/10.1108/ajar-10-2019-0080>
- Laucereno, S. F. (2020). BCA Cetak Laba Bersih Rp 28,6 T Sepanjang 2019. *detikFinance*.
- Luarn, P., & Lin, H. H. (2005). Toward an understanding of the behavioral intention to use mobile banking. *Computers in Human Behavior*, 21(6), 873–891. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2004.03.003>
- Lukman, D. (2009). Manajemen Perbankan, Edisi 2. *Cetakan Kedua Bogor: Ghalia Indonesia*.
- Mardi, M., & Faradila, L. (2016). Pengaruh Non Performing Loan (NPL) Dan Bunga Pinjaman Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Swasta Nasional. *Jurnal Organisasi Dan Manajemen*, 12(1), 79–88. <http://doi.org/https://doi.org/10.33830/jom.v12i1.49.2016>
- Muljono, T. P. (1992). *Analisa Laporan Keuangan Untuk Perbankan* (4th ed.). Jakarta: Djambatan.
- OJK. (2020a). Laporan Profil Industri Perbankan Triwulan III 2020. *Otoritas Jasa Keuangan*.
- OJK. (2020b). *Statistik Perbankan Indonesia - Desember 2020*. Retrieved from <https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/statistik-perbankan-indonesia/Pages/Statistik-Perbankan-Indonesia---Desember-2020.aspx>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Bijak Ber-eBanking. *Otoritas Jasa Keuangan*, 1–91.
- Partovi, E., & Matousek, R. (2019). Bank efficiency and non-performing loans: Evidence from Turkey. *Research in International Business and Finance*, 48, 287–309. <http://doi.org/10.1016/j.ribaf.2018.12.011>
- Rahi, S., Abd. Ghani, M., Alnaser, F. M. I., & Ngah, A. H. (2018). Investigating the role of unified theory of acceptance and use of technology (UTAUT) in *internet banking* adoption context. *Management Science Letters*, 8(3), 173–186. <http://doi.org/10.5267/j.msl.2018.1.001>
- Rahi, S., & Abd.Ghani, M. (2019). Integration of DeLone and McLean and self-determination theory in *internet banking* continuance intention context. *International Journal of Accounting and Information Management*, 27(3), 512–528. <http://doi.org/10.1108/IJAIM-07-2018-0077>
- Siamat, D. (2005). Manajemen Lembaga Keuangan. “Kebijakan Moneter dan Perbankan.” *Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Edisi Kesatu*, (May 2017), 21.
- Sinambela, E., & Rohani. (2017). Pengaruh Penyediaan Layanan *Internet banking* Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan di Bursa Efek Indonesia. In *When Fintech Meets Accounting : Opportunity and Risk* (Vol. 6, pp. 87–94). Retrieved from <http://fkbi.akuntansi.upi.edu/>
- Tam, C., & Oliveira, T. (2016). Understanding the impact of m-banking on individual performance: DeLone & McLean and TTF perspective. *Computers in Human Behavior*, 61,

233–244. <http://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.016>

Tam, C., & Oliveira, T. (2019). Does culture influence m-banking use and individual performance? *Information and Management*, 56(3), 356–363. <http://doi.org/10.1016/j.im.2018.07.009>

Wulandari, S., & Novitasari, N. (2020). Pengaruh *Internet banking*, Risiko Kredit dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017 - 2019. *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)*, 4(1), 166–177. <http://doi.org/10.36778/jesya.v4i1.327>